

BAB V

KESIMPULAN

Pengembangan perikanan terutama perikanan darat di Danau Maninjau sangat berpeluang karena perairan merupakan bagian terbesar dari wilayah Indonesia sesuai dengan Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1985 Tentang Perikanan, yang menyebutkan bahwa perairan yang merupakan bagian terbesar wilayah Republik Indonesia dan Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia mengandung sumber daya ikan yang sangat potensial dan penting arti, peranan, dan manfaatnya sebagai modal dasar pembangunan untuk mengupayakan peningkatan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat.

Usaha budidaya ikan sistem keramba jala apung di Danau Maninjau, berawal dari uji coba tahun 1991. Uji coba dimaksud merupakan kegiatan Dinas Perikanan Sumatera Barat yang mulai membangun 17 petak keramba jala apung. Untuk jenis ikan yang dibudidayakan adalah ikan mas majalaya. Ternyata uji coba pemeliharaan ikan ini berhasil dengan memuaskan, maka mulai saat itu, Dinas Perikanan Agam dibawah pimpinan Ir. Yosmeri yang saat menjabat Kepala Dinas Perikanan Kabupaten Agam berupaya mengembangkan usaha tersebut di perairan danau, dengan melibatkan anak nagari sekitaran Danau Maninjau.

Latar belakang perkembangan usaha budidaya ikan keramba di Nagari Koto Gadang VI Koto dimulai dari berkembangnya terlebih dahulu usaha budidaya di nagari-nagari sekitaran Danau Maninjau, tidak terlepas dari

berkembangnya UU Perikanan No.9 Tahun 1985 tentang dalam rangka pelaksanaan pembangunan nasional dengan wawasan nusantara pengelolaan sumber daya ikan perlu dilakukan sebaik-baiknya berdasarkan keadilan dan pemerataan dalam pemanfaatannya dengan mengutamakan perluasan kerja peningkatan taraf hidup.

Awal mula perkembangan usaha budidaya ikan keramba di Nagari Koto Gadang VI Koto dipelopori oleh Irfan, warga Nagari Koto Kaciak yang sekarang menetap di Nagari Koto Gadang VI Koto. Irfan yang saat itu yang kesehariannya hanya sebagai petani sawah melihat perkembangan usaha budidaya ikan di nagari sekitar cukup berkembang pesat dan ia kemudian berinisiatif dengan memulai usaha budidaya ikan dengan modal sendiri dan dibantu oleh petani ikan yang sudah terlebih dahulu mengusahakan budidaya ikan keramba. Awalnya ia memulai hanya dengan 4 petak keramba dengan bibit yang didatangkan dari Nagari Koto Baru yang saat itu telah mengembangkan usaha pembibitan ikan.

Setelah pengembangan usaha budidaya ikan keramba yang dilakukan oleh Irfan, banyak dari warga masyarakat Nagari Koto Gadang VI Koto yang mulai tertarik dengan usaha budidaya ikan keramba ini. Ketertarikan ini dilihat dari naiknya perekonomian setelah mengusahakan budidaya ikan dan kebutuhan akan ikan air tawar di Sumatera Barat semakin tinggi. Spesies ikan yang di budidayakan oleh masyarakat nagari Koto Gadang VI koto yaitu Nila, Mujair, Gabus, dan Kalui.

Dilihat dari hasil pengembangan budidaya ikan oleh warga Nagari Koto Gadang VI Koto sudah banyak menghasilkan pendapatan ekonomi. Diantara petani sudah ada yang bisa naik haji dan ada yang sudah membangun rumah dari hasil pendapatan budidaya ikan keramba. Tidak hanya keuntungan yang didapat dari budidaya ikan keramba di Danau Maninjau tetapi juga ada kerugian yang diakibatkan dari bencana tubo belerang. Kerugian ini bisa kehilangan modal karena kematian ikan budidaya, dan juga banyaknya warga yang kehilangan lapangan pekerjaan seperti pekerja pemeliharaan ikan dan supir pengangkut hasil ikan ke pasar-pasar.

Adanya usaha budidaya ikan keramba yang digeluti oleh masyarakat Nagari Koto Gadang VI Koto, telah menyumbangkan nilai tambah bagi pendapatan masyarakat dan untuk kemajuan nagari. Semua ini dapat dilihat dengan semakin meningkatnya perekonomian dan kesejahteraan masyarakat Nagari Koto Gadang VI Koto.

